

Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi pada PT.Yakjin Jaya Indonesia

Diah Yunita

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, diahhyunita8@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal persediaan yang ada di PT. Yakjin Jaya Indonesia dan Sistem pencatatan yang ada di perusahaan tersebut.

Desain/Metode_ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan induktif menggunakan unit analisis subjektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi secara langsung dan wawancara selain itu jenis data yang di dapat dari data primer dan skunder dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Temuan_ Peneliti menemukan masalah yang sering terjadi di PT. Yakjin Jaya Indonesia seperti: terjadi pencurian; 2).kelalaian pencatatan persediaan; 3).gagal ekspor karena keterlambatan barang; 4). kualitas kurang mendukung; dan 5). kurangnya pengawasan terhadap terhadap karyawan.

Implikasi_ Manfaat yang didapat dari peneitian ini adalah dapat mengetahui pengendalian yang ada di PT. Yakjin Jaya Indonesia.

Originalitas_ penelitian di PT Yakjin Jaya Indonesia belum pernah diteliti sebelumnya.

Tipe Penelitian_ Memakai Studi Empiris

Kata Kunci : Persediaan, Pengendalian Internal dan Barang Jadi

I. Pendahuluan

Seperti yang telah kita ketahui dunia usaha dibagi menjadi 3, yaitu: perusahaan dagang, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa.

Perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur selalu mempunyai tujuan yang sama yaitu dengan mencari keuntungan atau laba yang sebesar- besarnya. Laba yang besar dapat diperoleh jika perusahaan dalam kondisi sehat. Maka dari itu perusahaan harus cermat dan cekatan dalam pengelolaan Manajemen maupun pengelolaan Akuntansinya, salah satunya mengenai pengelolaan persediaan.

Untuk usaha kecil seperti Toko Swalayan maupun toko-toko pinggir jalan, tidak sedikit yang sudah menata persediaanya meskipun beberapa diantara mereka mencatat persediaan hanya dari catatan-catatan kecil secara manual. Namun, untuk perusahaan yang besar mereka telah melakukan persediaan dengan cara memakai metode alternatif. Persediaan biasanya disimpan di tempat tertutup seperti ruangan besar untuk dijadikan gudang penyimpanan persediaan.

Rostiyanti Yunus dalam buku Azis (2010:41) mengemukakan didalam perusahaan dagang dimana perusahaan dagang membeli barang untuk dijual kembali, maka pengelompokan persediaan hanya pada persediaan barang dagang. Sedangkan pada perusahaan manufaktur dimana perusahaan membeli bahan dan mengubah bentuknya, maka persediaan dikelompokkan menjadi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

PT. Yakjin Jaya Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Korea, beberapa cabang perusahaan terdapat di berbagai Negara termasuk Indonesia. PT Yakjin Jaya Indonesia didirikan Oktober 2006 yang beralamat di Jalan Raya Rancaekek Km. 27 Desa Sindangpakuon Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang Jawa Barat 45364.

PT. Yakjin Jaya Indonesia memproduksi pakaian jadi (Garmen). Perusahaan tersebut sudah mempunyai mereknya sendiri, yaitu: Old Navy, AEO, Banana Republic, dan GAP yang akan diekspor ke luar Negeri seperti Amerika, China, Kanada, Dubai, Hongkong dll. Dalam mengelola produksinya sering kali perusahaan mengalami banyak kendala dalam pengendalian internal terutama dalam pengelolaan persediaan, seperti : 1). terjadi pencurian; 2). kelalaian pencatatan persediaan; 3). gagal ekspor karena keterlambatan barang; 4). kualitas kurang mendukung; dan 5). kurangnya pengawasan terhadap karyawan. Perusahaan sudah seringkali melakukan pengendalian internal. Namun, dalam pelaksanaannya perusahaan selalu mengalami banyak kendala yang membuat pengelolaan persediaan seringkali mengalami hambatan dan tidak sesuai yang diharapkan.

“Penyebab terlambatnya barang yang harusnya diekspor terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya: tidak ada tempat untuk persediaan barang jadi karena banyak sekali. Sehingga penyimpanan tidak rapih. Ini yang membuat anak buah saya kesulitan untuk mencari barang yang sedang dibutuhkan. Keterlambatan pengiriman barang dari sewing dan kualitas barang yang reject pun masih selalu mondar mandir dari finishing ke sewing, karena harus diperbaiki.” (Nengsih – supervisor finishing, 28 November 2017)

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengendalian internal persediaan yang ada di PT. Yakjin Jaya Indonesia dan Sistem pencatatan yang ada di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengendalian Internal Persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia.**”

II. Kajian Teori

Pengertian Persediaan

Menurut Donald E. Kieso (2008 : 402), persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut PSAK No. 14 tentang persediaan (IAI, 2017), persediaan adalah aktiva: (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Susan (2008 : 115), Perusahaan manufaktur umumnya dibagi tiga jenis persediaan, yaitu : 1). Persediaan bahan baku langsung (raw material inventory), adalah seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi awal untuk segera diproses, di dalamnya dilaporkan berapa harga pokok per tanggal neraca; 2). Persediaan dalam proses (work in process inventory). Proses terdapat biaya bahan baku yaitu seluruh biaya yang terjadi yang digunakan untuk memproduksi barang yang masih di proses atau belum misalnya biaya bahan baku dan biaya bahan pabrik lainnya; dan 3). Persediaan barang jadi (finished good). Persediaan barang jadi dicatat adanya biaya pabrik secara keseluruhan yaitu biaya untuk barang yang telah diproduksi secara tuntas, namun belum dilakukannya penjualan atas barang tersebut.

Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut Sigit Hermawan (2008 : 63), terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yaitu Sistem pencatatan perpetual dan sistem pencatatan periodik. Penggunaan sistem pencatatan perpetual biasanya digunakan untuk perusahaan dagang. Yang mengharuskan setiap barang yang dijual langsung

dapat diketahui harga perolehannya tanpa menunggu akhir periode saat dibuat penyesuaiannya. Penggunaan asumsi arus biaya lebih tepat digunakan untuk perusahaan yang memiliki jenis barang yang variatif, jumlahnya cukup banyak, dan harganya berbeda-beda. Maka digunakan metode FIFO dan rata-rata (average).

Sistem pencatatan periodik Penggunaan sistem periodik pada perhitungan persediaan mengharuskan perusahaan melakukan perhitungan pada akhir periode. Sistem pencatatan periodik sering dikenal dengan sistem pencatatan fisik. Artinya perusahaan melakukan pemeriksaan secara fisik terhadap persediaan pada akhir periode. Maka digunakan metode FIFO dan rata-rata (average).

Pengendalian

Jeff Madura (2009 : 404) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Bisnis Edisi 4 bahwa "Pengendalian adalah pengawasan dan evaluasi pekerjaan". Dalam mengevaluasi pekerjaan, diperlukan pengukuran kinerja sebagai perbandingan dengan standar dan ekspektasi yang telah ditentukan. Sehingga dapat menilai apakah rencana-rencana yang dibuat dalam perencanaan telah tercapai.

Komponen-komponen Pengendalian Internal

Terdapat 5 komponen Pengendalian Internal menurut Amin Widjaja tunggal (2010:196), yaitu:

Lingkungan Pengendalian Internal (Control Environment)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan fondasi dari komponen lainnya. Meliputi beberapa faktor meliputi: a). Integritas dan Etika; b). Komitmen untuk meningkatkan kompetensi; c). Dewan komisaris dan Komite audit; d). Filosofi manajemen dan jenis operasi; e). Struktur organisasi; dan f). Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Penilaian Resiko (Risk Assesment)

Terdiri dari identifikasi resiko. Identifikasi resiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti pengembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetisi karyawan, dari aktivitas bisnis, dan karakterister pengolahan sistem informasi. Sedangkan analisis resiko meliputi kemungkinan terjadinya resiko dan bagaimana mengelola resiko.

Aktivitas pengendalian (control activies)

Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi review terhadap system pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara yaitu general dan application control, mencakup control terhadap akses, perangkat lunak, dan system development dan application controls, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin completeness, accuracy, authohirization and validity dari proses transaksi.

Informasi dan komunikasi (information and communication)

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan. Yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas dan asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak pada kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi yang andal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dari tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.

Pemantauan (monitoring)

Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi menghendakinya.

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan menggunakan metode pendekatan induktif karena penulis melakukan pengamatan dan hanya mengambil kesimpulan. Unit analisis Penelitian dilakukan di suatu perusahaan garmen yaitu PT. Yakjin Jaya Indonesia yang beralamat Jalan Raya Rancaekek Km. 27 Desa Sindangpakuon Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang Jawa Barat 45364. Sumber data yang didapat dari hasil wawancara. Teknik pengumpulan data adalah Observasi (pengamatan) dengan mengamati kegiatan secara langsung dengan masalah yang diteliti. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan wawancara yang tidak teratur pada pihak karyawan. Jenis data yang di peroleh adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis metode analisisnya adalah metode analisis deskriptif.

IV. Hasil Dan Pembahasan**Linkungan pengendalian persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia**

Integritas dan etika, dapat mencerminkan budaya atau kegiatan sehari-hari dalam lingkungan perusahaan. PT. Yakjin Jaya Indonesia menerapkannya pada manajemen dengan memberikan kepercayaan agar karyawan bekerja dengan sebaik-baiknya. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi pun diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Perusahaan juga memiliki komite audit dan dewan direksi, dimana komite audit melakukan random terhadap barang yang telah jadi yang tujuannya untuk mengetahui layak dan tidaknya barang tersebut akan diekspor. Filosofi manajemen dan gaya operasi yang dilakukan oleh perusahaan lebih menekankan adanya kejujuran, kedisiplinan dan keterbukaan pada karyawan. Sehingga, dapat menimbulkan rasa memiliki demi keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur organisasi dibuat untuk menggambarkan pembagian tugas, tanggung jawab serta wewenang yang dimiliki setiap karyawan, dengan struktur organisasi yang sederhana agar pihak luar dapat memahaminya dengan mudah. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia seperti: a). seleksi karyawan b). gaji/upah c). tunjangan; dll selalu dilakukan perusahaan dengan baik.

Penilaian resiko persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia

Dari penelitian penulis kendala yang sering dihadapi perusahaan, seperti: terjadi pencurian, kelalaian pencatatan persediaan, gagal ekspor karena keterlambatan barang dan kualitas kurang mendukung dan kurangnya pengawasan terhadap karyawan. Sebagai langkah mengatasi hal tersebut perusahaan telah melakukan pengendalian internal. Namun, selalu pada saat akan ekspor perusahaan selalu mengalami keterlambatan barang jadi ketika akan ekspor.

Aktivitas pengendalian persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia

Perusahaan telah melakukan aktivitas pengendalian dengan melakukan prosedur pengendalian keamanan dengan memasang CCTV sebagai alat pemantauan, pemisahan tugas dan wewenang demi tercapainya tujuan perusahaan, dan terdapatnya Quality Control sebagai karyawan untuk memeriksa kualitas barang bagus atau tidaknya.

informasi dan komunikasi persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia

Setiap jam karyawan yang ada di departemen Quality Control, Sewing dan Finishing selalu melakukan pencatatan fisik secara manual. Tujuannya untuk mengetahui kuantitas barang jadi yang didapat setiap harinya. Setiap hari pada saat penyerahan persediaan barang jadi departemen sewing

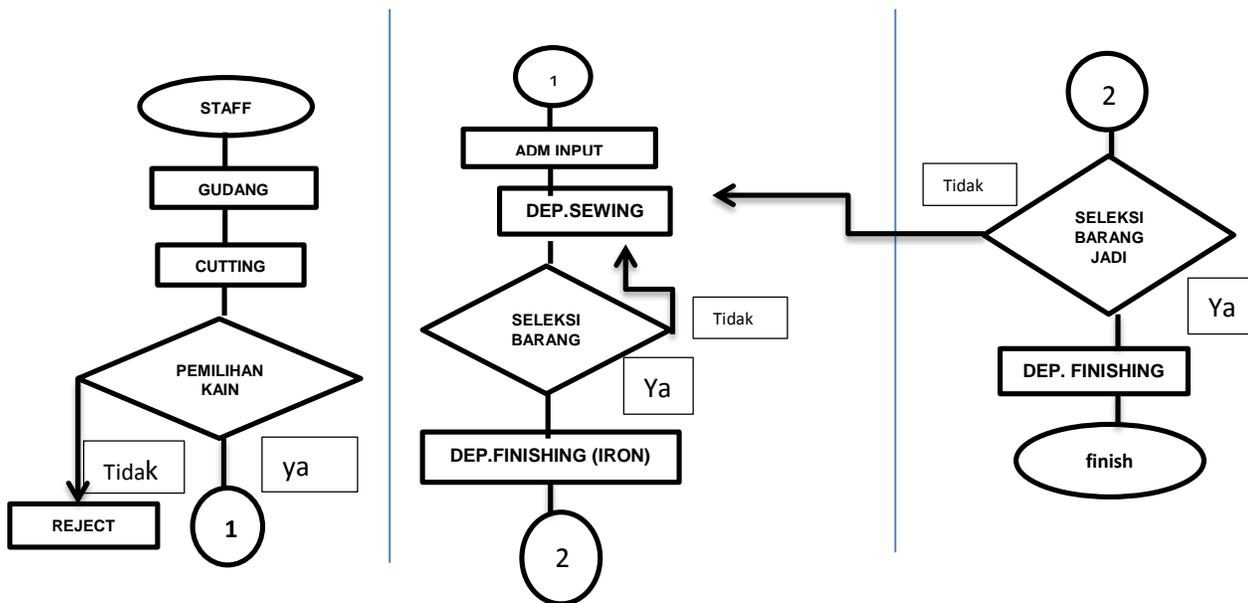
selalu memakai surat jalan yang bernomor urut yang di serahkan ke administrasi departemen finishing untuk diperiksa kecocokan antara kuantitas barang dengan catatan fisik;

Adapun informasi dan komunikasi lain yang di terapkan perusahaan dalam melakukan pengendalian dimana didalam terdapat: a). Pemberian informasi selalu diberikan lima menit setelah bell masuk kepada karyawan yang isinya tentang keselamatan kerja, kebersihan yang harus selalu dilaksanakan sebelum memulai aktivitas kerja, dan informasi kesadaran agar karyawan tidak mencuri, merusak atau melakukan hal-hal yang tidak diinginkan didalam perusahaan; b). Terdapatnya papan pengumuman; c). Komunikasi terbuka antara karyawan, leader dan supervisor, ini bertujuan agar setiap ada kendala terhadap kualitas barang dapat teratasi; dan d). Perusahaan juga menyiapkan kotak saran yang bertujuan agar karyawan dapat mengutarakan isi hatinya.

Pemantauan persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia

Pengawasan Setiap hari dilakukan oleh leader setiap bagian per departemen. Setiap bulan perusahaan selalu mendatangkan audit eksternal untuk memeriksa kualitas barang jadi, apakah barang tersebut layak dijual atau tidak. Diakhir bulan perusahaan juga telah menyediakan tim untuk memeriksa catatan fisik barang jadi yang ada di lapangan.

Proses Produksi di PT. Yakjin Jaya Indonesia



Gambar 1. Proses produksi.

Proses Pencatatan Persediaan di PT. Yakjin Jaya Indonesia

Aktivitas pencatatan persediaan juga sebagai salah satu prosedur pengendalian di PT. Yakjin Jaya Indonesia, seperti: Sistem pencatatan yang di lakukan oleh PT. Yakjin Jaya Indonesia adalah sistem pencatatan priodik dengan metode FIFO;

Setiap bulan perusahaan telah membentuk tim stock opname. Stock opname dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui kuantitas barang yang ada di perusahaan. Kartu stock opname diberi nomor urut, tanggal, nama style, kuantitas barang, dan tangdatangan. Ini bertujuan untuk keakuratan data yang akan disalin oleh tim stock opname.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis mengenai pengendalian internal persediaan barang jadi pada PT. Yakjin Jaya Indonesia, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan telah dikatan sesuai dengan teori. Namun, dalam pengawasan terhadap karyawan belum optimal dapat dilihat dari persediaan barang jadi yang sering hilang, kesalahan pencatatan, atau keterlambatan barang jadi pada saat ekspor masih sering ditemukan.

PT. Yakjin Jaya Indonesia telah melakukan selalu melakukan pencatatan fisik setiap barang berpindah departemen. Perusahaan juga melakukan stock opname sebulan sekali agar ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui kuantitas barang dalam sebulan.

Saran

Adapun saran yang ingin dituangkan oleh penulis, yaitu: sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan pengawasan terhadap karyawan dan memberikan pembinaan atas akibat yang diperoleh jika karyawan melakukan pencurian. Dan menurut penulis sistem pencatatannya sudah baik

Daftar Pustaka

- Diana, A dan L. Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Hermawan, Sigit. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2008. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Bandung: Pustaka.
- Kieso, E. Donald., Jerry J. Weygandt., Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermedite*. Edisi keduabelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Madura, Jeff. 2009. *Pengantar Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, Widjaja Amin. 2010. *Key Concepts in Auditing and Assurance Service*. Jakarta : Harvarindo.
- Yunus, Rostiaty. 2017. *Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar*. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1, No.2, April 2017 ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783 Published by STIM Lasharan Jaya.